

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keluarga juga suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dengan yang lain mempunyai ikatan, baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin. (Wahyu R dan Suhendi, 2000:61–62).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. (Yusuf Syamsu, 2006:10).

Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga, oleh karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan, psikis, fisik dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra–putrinya menjadi seseorang yang sukses dan penting bagi orangtua memahami dan memperhatikan perkembangan anak. (Rifa Hidayat, 2009:15–16).

Dalam sebuah keluarga secara umum terdapat pembagian peran penting dari masing-masing anggota keluarga, ayah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dan ibu menangani urusan domestik. Kesejajaran antara pekerjaan dan kewajiban peran utama ayah dan ibu dalam keluarga sudah jelas. Ibu berkonsentrasi pada kewajiban menjaga rumah dan membesarkan anak sedangkan ayah berperan menyediakan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan bagi istri dan anaknya. Akan tetapi ketika istri/ibu bekerja, maka suami atau ayah jugaterlibat dalam pengasuhan anak. (Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, 2010:7).

Pola asuh anak di dalam keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orangtuanya. Ayah dan ibu bekerjasama bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal, namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau di wujudkan antar satu sama lain. Pengasuhan anak merupakan bagian yang terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia. Menurut Darling, pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak. (Arismanto, 2008:164).

Bentuk-bentuk pola asuh orangtua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu belajar makan, belajar kebersihan, disiplin, belajar bermain dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat dominan dalam membentuk kepribadian

dan perilaku anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Apabila pola-pola yang diterapkan orangtua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan mempertambah buruk perilaku anak. (Koentjaraningrat, 1997:5).

Kondisi keluarga di Indonesia sangat bervariasi, tidak sedikit pasangan orangtua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pengasuhan anak digantikan oleh orang lain yang dikenal dengan pembantu atau baby sitter. Sebenarnya ada unsur keluarga yang dapat berperan dan lebih berarti menggantikan kekosongan figure yang harus berperan membantu anak berinteraksi. Brook dalam Arismanto mengemukakan bahwa figure kakek-nenek (*grandparents*) menjadi pengasuh utama bagi anak-anak yang penuh tanggung jawab dalam menggantikan tugas orangtua. Secara psikologis, kakek-nenek memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak karena anak-anak menjadi bagian dari dirinya. (Arismanto, 2008:163).

Sacara hakiki pola asuh yang diterapkan nenek cenderung bertujuan baik, namun ada beberapa orang melakukan kesalahan dalam pola asuh tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang tersebut. Tidak ada pengasuhan yang salah karena seorang pengasuh (nenek) pasti mengharapkan anak didiknya menjadi lebih baik, hanya saja cara mengasuhnya terkadang keliru, hal ini dipengaruhi oleh pola hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Berikut dampak positif dan negatif anak yang pola pengasuhannya berada dengan nenek :

a. Dampak positif

- 1) Lebih mudah bersosialisasi anak akan mudah bersosialisasi karena tinggal bersama dengan keluarga lain selain orangtuanya dan anak akan bertemu dengan lingkungan yang luas tidak hanya orangtuanya saja.

- 2) Bersikap lebih dewasa dengan tinggal bersama nenek anak akan lebih cepat bersikap dewasa karena masukan atau nasihat neneknya lebih didengar dibandingkan dengan orangtua.
 - 3) Anak bisa bersikap bijaksana jika dengan orang tua perdebatan antara mereka seringkali menghasilkan anak yang egois atau kesan orang tua galak. Namun berbeda dengan nenek yang tegas dan bijaksana, hal ini bisa terjadi lantaran sikap asuhan berbeda.
 - 4) Memiliki hidup yang teratur dan lebih baik cara nenek dalam mengasuh anak biasanya lebih lembut dari orang tua mereka lebih pandai menaklukkan hati dan biasanya nenek punya cara jitu untuk menangani anak.
- b. Dampak negatif
- 1) Menjadi anak yang cengeng dan manja hal ini dikarenakan anak-anak seringkali dibela oleh nenek ketika sedang bertengkar atau bermasalah dengan orang tuanya.
 - 2) Menjadi angkuh karena sering keinginannya dipenuhi karena nenek biasanya mau menjadi pendengar yang baik dan anak akan lebih terbuka kepada nenek dan merasa didengar sehingga membuat anak lebih diinginkan oleh neneknya dibanding orangtua.
 - 3) Sering bertengkar dengan orang tua karena mereka sudah menjadi bintang dan merasa aman, maka bertengkar dengan orang tua akan terjadi terlebih perbedaan peraturan menjadi alasan yang paling besar.
 - 4) Memiliki mental “bergantung” karena nenek selalu memanjakan cucunya dan akan memberikan apa saja yang cucunya inginkan.

Desa Ciuyah merupakan Desa yang terdapat di Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Mayoritas masyarakat Desa Ciuyah bermata pencaharian sebagai petani. Selain pada pertanian, masyarakat ciuyah juga bekerja di bidang perdagangan, buruh, industri, jasa dan tidak sedikit juga

masyarakat Desa yang bekerja di luar kota atau merantau. Di Desa Ciuyah banyak keluarga yang menitipkan pengasuhan anak-anaknya kepada kakek-nenek dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja dari pagi hingga sore, namun ketika pulang kerja anak kembali lagi kepada orangtuanya, tetapi di sini akan meneliti 4 keluarga yang pola pengasuhan anak diserahkan sepenuhnya kepada nenek, anak tersebut memiliki permasalahan yang sama dikarenakan orangtua yang merantau dan bekerja diluar kota dan akibat perceraian dari orangtuanya, sehingga hal itu menyebabkan tanggung jawab pengasuhan anak dipegang sepenuhnya oleh nenek. Pengasuhan anak oleh nenek tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif, dikarenakan bentuk pengasuhannya akan berbeda dengan pengasuhan orangtua kandungannya.

Hasil pengamatan peneliti di Desa Ciuyah bahwa anak yang berada dalam pengasuhan nenek menghadapi tantangan yang sangat berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama orangtuanya. Anak yang diasuh oleh nenek cenderung memiliki masalah perilaku. Dilihat dari karakter yang terbentuk, anak lebih keras kepala, egois, ketika memiliki keinginan harus segera dituruti jika tidak, anak akan memukul neneknya. Sulit mentaati peraturan ketika diberikan masukan atau nasihat tidak akan didengarkan malah akan balik memusuhi neneknya dan anak terlihat lebih galak dari neneknya itu terjadi karena nenek terlalu memanjanya dan lebih permisif atau serba membolehkan terkadang anak salah pun tetap dibela.

Kehadiran peneliti akan coba menganalisis tentang pola asuh nenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon. Hal ini peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana pola asuh yang baik yang diterapkan nenek terhadap anak asuh mereka. Beberapa hal yang telah diuraikan di atas, merupakan alasan peneliti dalam penyusunan naskah skripsi, sehingga penulis memilih judul. **IMPLIKASI POLA ASUH NENEK TERHADAP PERILAKU ANAK** (Studi pada anak yang berada dalam pengasuhan nenek) di Desa Ciuyah, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

1. Pola asuh anak yang harusnya menjadi tanggung jawab ibu dan ayahnya tetapi beralih kepada neneknya.
2. Perbedaan pola asuh antara orang tua dengan nenek dalam membentuk prilaku anak.
3. Pengasuhan anak oleh nenek akan menimbulkan dampak positif dan negatif.

C. Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam masalah yang akan dibahas maka peneliti akan membatasinya hanya pada implikasi pola asuh nenek terhadap prilaku anak.

2. Pertanyaan peneliti

- a. Bagaimana pola asuh yang diterapkannenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan pola asuh beralih dari orangtua kepada pengasuhan nenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?
- c. Apa dampak negatif terhadap prilaku anak yang berada dalam pengasuhan nenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuhyang diterapkan neneek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan pengasuhan beralih dari orangtua kepada pengasuhan nenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

3. Untuk mengetahui dampak negatif terhadap perilaku anak yang berada dalam pengasuhan nenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pola asuh nenek di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun 2020. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi civitas akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya fakultas ushuluddin adab dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

b. Secara praktis

- 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai permasalahan yang diteliti.
- 2) Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan masukan tentang fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya tentang orangtua yang mengalihkan pengasuhannya kepada nenek.
- 3) Memberi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ria Ristia, 2016 dengan skripsi yang berjudul “*Pola Asuh Grandparenting (Studi Pada 5 Keluarga Di Desa Wukirsari Imogiri, Bantul).*” Isi skripsi ini lebih memfokuskan pada tipe pola asuh dan tindakan sosial yang dilakukan oleh kakek nenek dalam proses pengasuhan sehari-hari di desa wukirsari imogiri, bantul. Persamaanya dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang pola asuh anak yang dilakukan oleh nenek sedangkan perbedaan

dari penelitian ini adalah apa yang peneliti akan angkat disini lebih kepada implikasi pola asuh nenek terhadap perilaku anak.

2. Muhammad Rizky Afif Zakaria 2018/2019, dengan skripsi yang berjudul “*Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek*”. Skripsi ini lebih memfokuskan tentang otorisasi tindakan sosial dalam pengasuhan orang tua kepada kakek dan nenek serta pola asuh yang diterapkan kakek dan nenek dikalangan ibu yang bekerja. Persamaannya dengan penelitian yang akan dibahas disini yaitu tentang beralihnya pola asuh anak yang seharusnya dilakukan oleh orang tua tetapi harus berada dalam pengasuhan nenek karena orang tua anak yang sibuk bekerja. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah yang diangkat oleh peneliti disini yaitu pola asuh anak yang memang diserahkan seutuhnya kepada nenek dan lebih fokus pada implikasi pola asuh nenek terhadap perilaku anak.
3. Aulia Dewi Tegarina Hardanti 2018, dengan skripsi yang berjudul “*perilaku anak pada pola asuh nenek di sd negeri klampok 2 godong grobogan*”. Skripsi ini lebih memfokuskan pada perilaku anak dalam didikan nenek dan melakukan penelitian di sekolah dasar. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel X dan Y yaitu membahas tentang perilaku positif dan negatif pada anak yang berada dalam pola asuh nenek. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah yang diangkat disini hanya dampak negatifnya saja serta tempat dan waktu yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih fokus dengan masyarakat di desa.

Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang diangkat peneliti yaitu memberikan gambaran peneliti dalam sistematika penulisan dan materi yang akan diangkat dan dibahas oleh peneliti dalam penelitian yang sekarang sedang dilakukan.

G. Kerangka Konsep

1. Pengertian Pola Asuh.

Pengertian Pola Asuh, Pola asuh terdiri dari dua kata “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya “sistem atau cara kerja”. (Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1996:778). Pola juga berarti “bentuk (struktur) yang tetap”. (Djamarah, Bahri Syaiful 2004:1). Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. (Bodiono, 2005:65).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan pola asuh yaitu sistem atau cara yang terstruktur untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak. Menurut Rifa Hidayah, pola asuh yaitu perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa. (Rifa Hidayah, 2009:266) Dari beberapa pengertian maka yang dimaksud dengan pola asuh dalam penelitian ini adalah cara bertindak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

Menurut Hurlock (1973), sebagaimana dikutip oleh Mansur mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orangtua terhadap anaknya, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh *laissez faire* (Mansur, 2005:354). Bolsom menyatakan bahwa pola asuh dapat digolongkan dalam tiga macam, yakni (Andri, Winarti, dan Utami, 2001:71):

1. Otoriter. Orangtua berada pada posisi arsitek. Orang tua dengan cermat memutuskan bagaimana individu harus berperilaku, memberikan hadiah atau hukuman agar perintah orangtua ditaati. Tugas dan kewajiban orangtua tidak sulit, tinggal menentukan apa

yang diinginkan dan harus dikerjakan atau yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak mereka.

2. Demokratis.

Pola asuh demokratis ini bercirikan adanya kebebasan dan ketertiban, orang tua memberikan arahan atau masukan-masukan yang bersifat tidak mengikat kepada anak. Dalam hal ini orangtua bersifat objektif, perhatian dan memberikan control terhadap perilaku anak-anaknya. Sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.

3. Permisif.

Orangtua biasanya bertindak menghindari adanya konflik ketika orang tua merasa tidak berdaya mempengaruhi anak. Akibatnya orangtua membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak-anak. Dalam hal ini orangtua kurang dapat membimbing anak, karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada control dari orangtua.

Pola asuh tersebut biasa digunakan Orangtua atau pengasuh bagi anak-anaknya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Nenek” berarti orang yang sudah tua, ibu dari ayah, ibu dari ibu, atau sebutan kepada perempuan yang sudah tua. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pola asuh nenek adalah suatu daya atau suatu cara yang dilakukan nenek kepada anak asuhnya dalam hal memelihara, merawat, mendidik dan mengarahkan yang bertujuan agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock adalah sebagai berikut.

- a. Kepribadian orang tua. Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Misalkan orang tua yang lebih gampang marah mungkin akan tidak

sabar dengan perubahan anaknya. Orang tua yang sensitif lebih berusaha untuk mendengar anaknya.

- b. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Sadar atau tidak sadar, orang tua bisa mempraktekkan hal-hal yang pernah dia dengar dan rasakan dari orang tuanya sendiri. Orang tua yang sering dikritik juga akan membuat dia gampang mengkritik anaknya sendiri ketika dia mencoba melakukan sesuatu yang baru.
- c. Agama atau keyakinan. Nilai-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh anak. Mereka akan mengajarkan si kecil berdasarkan apa yang dia tahu benar misalkan berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Semakin kuat keyakinan orang tua, semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh si kecil.
- d. Pengaruh lingkungan. Orang tua muda atau baru memiliki anak-anak cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya baik keluarga ataupun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman. Baik atau buruk pendapat yang dia dengar, akan dia pertimbangkan untuk praktekkan ke anak-anaknya.
- e. Pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki banyak informasi tentang parenting tentu lewat buku, seminar dan lain-lain akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru di luar didikan orang tuanya.
- f. Usia orang tua. Usia orang tua sangat mempengaruhi pola asuh. Orang tua yang muda cenderung lebih menuruti kehendak anaknya dibanding orang tua yang lebih tua. Usia orang tua juga mempengaruhi komunikasi ke anak. Orang tua dengan jarak yang terlalu jauh dengan anaknya, akan perlu kerja keras dalam menelusuri dunia yang sedang dihadapi si kecil. Penting bagi orang tua untuk memasuki dunia si kecil.

- g. Jenis kelamin. Ibu biasanya lebih bersifat merawat sementara bapak biasa lebih memimpin. Bapak biasanya mengajarkan rasa aman kepada anak dan keberanian dalam memulai sesuatu yang baru. Sementara ibu cenderung memelihara dan menjaga si kecil dalam kondisi baik-baik saja.
 - h. Status sosial ekonomi. Orang tua dengan status ekonomi sosial biasanya lebih memberikan kebebasan kepada si kecil untuk explore atau mencoba hal-hal yang lebih bagus. Sementara orang tua dengan status ekonomi lebih rendah lebih mengajarkan anak kerja keras.
 - i. Kemampuan anak. Orang tua sering membedakan perhatian terhadap anak yang berbakat, normal dan sakit misalkan mengalami sindrom autisme dan lain-lain.
 - j. Situasi. Anak yang penakut mungkin tidak diberi hukuman lebih ringan dibanding anak yang agresif dan keras kepala.
3. Pengertian Perilaku

Pengertian perilaku sehat menurut Soekidjo Notoatmojo (1997:121) adalah suatu respon seseorang/organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Kesehatan menurut UU Kesehatan No. 39 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam wikipedia disebutkan perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika kekuasaan, persuasi, dan atau genetika.

Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat

mendasar Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmojo (2010: 21) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua:

- a. Perilaku tertutup (*covert behaviour*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservabel behavior*" atau "*covert behavior*" apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).
- b. Perilaku Terbuka (*Overt behaviour*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau "*observabel behavior*". Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" (*Stimulus-Organisme-Respons*).

Berdasarkan batasan dari Skinner tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu, dan sebagainya. Kegiatan ini mencakup :

- a. Kegiatan kognitif : pengamatan, perhatian, berfikir yang disebut Pengetahuan.
- b. Kegiatan emosi: merasakan, menilai yang disebut sikap (*afeksi*).
- c. Kegiatan konasi: keinginan, kehendak yang disebut tindakan (*practice*).

4. Pengertian Nenek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Nenek” berarti orang yang sudah tua, ibu dari ayah, ibu dari ibu, atau sebutan kepada perempuan yang sudah tua. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pola asuh nenek adalah suatu daya atau suatu cara yang dilakukan nenek kepada anak asuhnya dalam hal memelihara, merawat, mendidik dan mengarahkan yang bertujuan agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

5. Implementasi pola asuh nenek.

Nenek biasanya menerima dengan senang hati tawaran untuk mengasuh cucunya karena merasa ini adalah kesempatan kedua yang lebih besar untuk mengasuh dan menjadi orangtua kembali. Memang tidak semua nenek memiliki pola pengasuhan yang memanjakan, namun seringkali pola pengasuhan orangtua dengan neneknya berbeda. Lebih longgar dalam kedisiplinan, menuruti semua kemauan anak, cenderung protektif dan tidak konsisten dengan aturan yang sudah diterapkan oleh ibu dan ayahnya. Ibu bekerja memiliki waktu luang yang terbatas, sehingga waktu untuk anak menjadi sedikit. Hal inilah yang menjadi dilema karena pola pengasuhan mana yang paling sering diterapkan, itulah yang membentuk karakter anak.

Pada awalnya baik-baik saja dengan pengasuhan nenek, namun lama-kelamaan akan timbul masalah dengan perbedaan pola pengasuhan seperti ini. Anak menjadi manja dan kurang mandiri, Dampak lainnya adalah anak merasa lebih dekat dan membela neneknya dibandingkan dengan orangtuanya sendiri. Anak akan mencari pembelaan dan perlindungan dari neneknya bila dimarahi atau dilarang oleh orangtuanya.

H. Metodologi penelitian

1. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Tabel 1

No	Kegiatan	Bulan kegiatan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Prapenelitian	V				
2	Proposal		V			
3	Penelitian		V			
4	Observasi			V		
5	Penyusunan Data			V		
6	Pengolahan Data				V	
7	Pelaporan / Ujian					V

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama mengungkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu peneliti menetapkan penelitian terletak di Desa Ciuyah Blok II RT 01 RW 04 Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menggali implikasi pola asuh nenek terhadap perilaku anak (studi pada anak yang berada dalam pengasuhan nenek) di Desa Ciuyah, Kecamatan Waled Kabupaten

Cirebon adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, penelitian dengan metode kualitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana masalah pola asuh nenek terhadap perilaku anak.

Menurut Bogdan Dan Taylor (1975) (Lexy J. Moleong 2006:3) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif menurut Flick (2002) adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. (Imam Gunawan 2015:81).

Menurut Sugiono penelitian kualitatif bersifat sementara, *tentative* dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Kemungkinan yang akan terjadi terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal samapi akhir penelitian sama, sehingga judul penelitian dan judul proposal sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/ diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebuah judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti.

Bogdan dan Biken 1982:3 (dalam Moelong 2004) istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, the chicao shcool, fenomenologis, studi kasus,

interpretatif, ekologis dan deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.

Strauss (1990: 17) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan-temuan secara alamiah. Ini merupakan salah satu unsur yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya. Berikut ini tiga komponen utama yang dikemukakan oleh Strauss. (1) Ada data yang datang dari berbagai sumber. Wawancara dan observasi merupakan sumber-sumber yang paling umum digunakan. (2) Dalam penelitian kualitatif terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda-beda yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori. (3) Laporan tertulis dan verbal. Hal ini bisa ditunjukkan dalam jurnal-jurnal atau konferensi ilmiah serta mengambil bentuk-bentuk yang beragam bergantung pada audiens dan aspek temuan-teori yang ditunjukkan.

3. Karakteristik penelitian kualitatif.

penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut bogdan dan biklen (1982:27-30) mengajukan lima ciri, sedangkan lincoln dan guba (1985: 30-44) mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif. Berikut hasil pengkajian dan sintesis kedua versi.

- 1) Latar alamiah
- 2) Manusia sebagai alat (instrumen)
- 3) Metode kualitatif
- 4) Analis data secara induktif teori dari dasar
- 5) Deskriptif
- 6) Lebih mementikan proses dari pada hasil
- 7) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- 8) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- 9) Desain yang bersipat sementara
- 10) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

3. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis kualitatif dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data dan informasi yang diteliti yaitu tentang “implikasi pola asuh nenek terhadap perilaku anak (studi pada anak yang berada dalam pengasuhan nenek) di desa ciuyah blok II, kecamatan waled, kabupaten cirebon. yang akan peneliti deskripsikan dan menganalisanya dengan menggunakan teknik-teknik penelitian kualitatif.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian). Data primer dapat diperoleh melalui : kuesioner, observasi dan test. Menurut Muhamad Iqbal Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti dengan yang bersangkutan. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer diantaranya adalah : Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan serta data-data mengenai informan. Objek data primer dalam penelitian ini yaitu desa ciuyah blok II kecamatan waled Kabupaten Cirebon sedangkan subjek data primer data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek serta gamabaran dan pemahaman dari subyek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah nenek dan cucu. Karena dari informasi informasi tersebut akan dilakukan penelusuran lebih lanjut kepada pihak-pihak terkait.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. (Muhamad Iqbal Hasan 2002 : 85)

5. Teknik pengumpulan data yang penulis akan gunakan dalam penulisan skripsi meliputi:
 - a. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data yang didapat baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Penulis dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan 4 nenek dan 4 anak di blok 2, Desa Ciuyah, Kec. Waled, Kab. Cirebon Tahun 2020.
 - b. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (Bungin Burhan, 2008:111)
 - c. Metode dokumentasi adalah salah satu bentuk metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen dokumen yang telah dibuat subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah Haris2010:143). Untuk memperkuat data data yang didapat.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. (Tohirin 2012:141) Menurut miles dan huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. (Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arif, 2010:191)

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan temuan. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi salah memasukkan data yang terkumpul. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012:273). Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data berarti, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:274). Triangulasi sumber data berarti membandingkan data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan informan yang lainnya dan juga mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:274). Metode ini digunakan untuk pengecekan keabsahan data untuk mengetahui hasil temuan ini benar-benar hasil temuan sendiri tidak hasil penelitian orang lain ataupun tidak plagiat dari penelitian sebelumnya.

8. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap sebelum ke lapangan

Penulis menentukan fokus penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan, selain itu penulis melakukan konsultasi kepada pembimbing dalam penyusunan surat ataupun proposal penelitian, dilanjutkan penyelesaian perizinan lokasi penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Penulis melakukan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Pada tahap ini penulis memulai terjun ke lapangan tempat penelitian tersebut dilakukan.

c. Tahap analisis data

Penulis melakukan analisis data yang di peroleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dengan nenek yang mengasuh anak (cucu) mereka dan anak yang diasuh oleh nenek.

I. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca memahami tentang skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penelasan Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan yang Saling berkaitan adapun bab-bab tersebut:

Bab I : pendahuluan dalam bab ini membicarakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konsep, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan. Bab II : landasan teori pada bab kajian pustaka ini, berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, khususnya berkaitan dengan pola asuh nenek asuh dan perilaku anak. Bab III : profil Desa Ciuyah dalam bab ini, dicantumkan tentang gambaran umum lokasi objek penelitian dan laporan hasil penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah dilakukan di desa ciuyah, kecamatan waled, kabupaten cirebon. Bab IV : pembahasan dan hasil penelitian pada bab analisis data akan dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul dengan melakukan analisis pendahuluan, analisis pengolahan data, yaitu dengan mendeskripsikan hasil interview tentang pola asuh nenek implikasinya terhadap perilaku anak, kemudian menganalisis hubungan antar teori dengan metode interviw. Bab V : penutup dalam bab penutup ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.